

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, dan masalah pendidikan tidak dapat dipisahkan lagi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Agar pendidikan dan pengajaran islam di sekolah dapat terlaksana dengan baik khususnya di sekolah menengah pertama atau SMP, maka perlu diupayakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berbicara masalah pendidikan tentu tidak lepas dari proses belajar, karena belajar merupakan proses pengembangan potensi manusia dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini mengandung pengertian bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah, lingkungan rumah maupun di lingkungan keluarga. Jadi belajar adalah “key term (istilah kunci) yang vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.”¹

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 94.

Dalam kegiatan belajar yang berlangsung disekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan dengan bimbingan guru, serta lainnya meliputi tujuan belajar yang harus dicapai dan dikuasai oleh siswa, bahan ajar atau materi harus dipelajari, metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan, serta untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dengan melakukan evaluasi, hal itu telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum sekolah. Kegiatan yang dilakukan dilingkungan formal atau sekolah benar-benar disengaja dan direncanakan.² Oleh karena itu, dalam proses belajar khususnya di dalam lembaga pendidikan formal guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

Guru dalam pengertian yang sederhana, merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, di mushola, dirumah, dan sebagainya.³

Sedangkan guru agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan atau kondusif yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 177.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000),31.

di lingkungan non formal secara mandiri. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat.

Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam secara istilah sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhaimin, adalah seorang guru biasa disebut dengan ustadz, mu'alim, murabby, mursyid, mudarris dan mu'addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak siswa agar menjadi orang yang berkepribadian baik.⁴

Menurut Karwadi dalam Jurnalnya Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah yaitu :

Pertama, motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul dalam diri anak didik melalui proses. Artinya, motivasi tersebut tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa ada upaya untuk menumbuhkannya. Kedua, motivasi belajar merupakan daya dorong bagi pencapaian tujuan pembelajaran, disamping faktor-faktor yang lain. Proses pembelajaran tidak akan berjalan secara kondusif jika komponen yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada siswa, yang tidak memiliki motivasi yang kuat. Oleh karena itu, upaya-upaya menumbuhkan motivasi belajar dalam diri anak didik harus selalu dilakukan oleh para guru. Sebab, guru adalah pihak yang selalu berinteraksi dengan siswa.⁵

Dalam proses belajar secara umum, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁶ Motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam diri siswa dan motivasi

⁴Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 44-45.

⁵Karwadi, "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam on line*, <http://digilib.uin-suka.ac.id>, 2004, diakses 20 November 2014.

⁶Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 226.

ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri siswa. Kurangnya motivasi belajar siswa itu disebabkan karena faktor intrinsik dari dalam diri siswa itu sendiri karena malas belajar, kecerdasan minimal, kondisi fisik, kondisi psikis atau karena faktor ekstrinsik yang mempengaruhi misalnya dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, teman sebaya dan lain-lain.⁷

Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, guru bertanggung jawab supaya pembelajaran berhasil dengan baik, dan oleh karenanya guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada siswa. Diharapkan lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar dan guru berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri pada diri siswa.

Dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi ekstrinsik dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.⁸

Kebanyakan guru menginginkan kelas yang penuh dengan siswa-siswa yang mempunyai motivasi intrinsik. Tapi kenyataannya seringkali

⁷Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 292.

⁸Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 138.

tidak demikian. Karena itu guru harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi siswa, membangkitkan minat siswa, menarik dan mempertahankan perhatian siswa, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materi yang disampaikan oleh guru.⁹

Dalam kenyataannya guru mengalami kesulitan untuk memotivasi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran itu menjadi terhambat, padahal siswa itu mempunyai kebutuhan untuk berprestasi, mengaktualisasikan dirinya sehingga guru dituntut untuk harus selalu dapat memotivasi siswa.

Menjadi jelaslah bahwa salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi atau dorongan dari guru terhadap siswa.

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini peran guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Semen besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seperti yang telah dituturkan oleh Bapak Riza Ghulam Zamli selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, di Mushola SMP 1

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 173.

Semen tanggal 03 Desember 2014 jam 10.00 wib ketika diwawancarai oleh peneliti:

Motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah mbak. Terbukti karena masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dalam pelajaran dan prestasinya juga masih kurang memuaskan. Karena itu saya dalam melakukan proses pembelajaran PAI, saya berusaha untuk menumbuhkan motivasi siswa mbak, biasanya dengan penugasan, memberikan nasehat, memberikan video motivasi yang berkaitan dengan materi, adanya praktek dan menggunakan metode atau media yang bervariasi.¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka penelitian ini tertarik untuk meneliti tentang “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR BAGI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SEMEN KEDIRI TAHUN 2014/2015.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semen Kediri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semen Kediri ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semen Kediri ?

¹⁰Riza Ghulam Zamli, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Musola SMP Negeri 1 Semen, Kediri, 3 Desember 2014.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semen Kediri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semen Kediri ?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Semen Kediri ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Semen Kediri”:

1. Secara teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar mata pelajaran PAI.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas Guru dan siswa sehingga hasil belajar atau prestasi sekolah dapat meningkat terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Semen.

- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Semen berguna sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menumbuhkan motivasi belajar PAI pada siswa.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga dapat menambah pengalaman serta dapat digunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.